

BULETIN MINGGU 31

BBKK MAKASSAR



Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar berhasil meraih penghargaan terbaik ketiga kategori pelaksanaan embarkasi dan debarkasi haji bidang kesehatan tahun 1447 H/2026

Makassar – Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar berhasil meraih penghargaan terbaik ketiga kategori pelaksanaan Embarkasi dan Debarkasi Haji bidang kesehatan tahun 1447 H/2026.

Penghargaan ini menjadi bukti nyata atas dedikasi, kerja keras dan kolaborasi dan seluruh petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi jemaah haji Indonesia. Capaian ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat koordinasi serta menjaga kesehatan dan keselamatan jemaah pada setiap tahapan perjalanan ibadah haji. Keberhasilan ini juga mencerminkan sinergi antara surveilans kesehatan, pemeriksaan dan skrining jemaah, pengawasan faktor risiko kesehatan, serta respons terhadap potensi masalah kesehatan selama proses embarkasi dan debarkasi. Pelaksanaan kegiatan secara terintegrasi dan berkesinambungan diharapkan dapat mendukung terciptanya penyelenggaraan kesehatan haji yang semakin efektif, responsif, dan berorientasi pada perlindungan kesehatan jemaah haji.

Kementerian PPN/Bappenas melaksanakan pemantauan dan pendalaman pengawasan kesehatan di pintu masuk negara pada hari Kamis, 06 Agustus 2026, bertempat di Kantor Induk BBKK Makassar. Kegiatan ini melibatkan koordinasi dengan BBKK Makassar dan instansi terkait. Pemantauan bertujuan menilai pelaksanaan surveilans epidemiologi dan kesiapsiagaan menghadapi ancaman kesehatan. Kegiatan berfokus pada deteksi dini faktor risiko penyakit. Pemeriksaan mencakup pelaku perjalanan, alat angkut, barang, dan lingkungan. Tim juga menilai pelaksanaan respons kesehatan terhadap temuan berisiko. Respons tersebut meliputi pemeriksaan lanjutan, rujukan, isolasi, disinfeksi, dan pelaporan. Pemantauan turut mengidentifikasi hambatan pelaksanaan di lapangan. Aspek yang dinilai mencakup sumber daya manusia, sarana, laboratorium, sistem informasi, dan prosedur kerja. Kegiatan ini juga menilai kepatuhan terhadap standar kekarantinaan kesehatan. Koordinasi lintas sektor menjadi bagian utama kegiatan. Koordinasi melibatkan otoritas pelabuhan, bandara, imigrasi, bea cukai, operator transportasi, dan fasilitas kesehatan. Hasil pemantauan menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan. Rekomendasi diarahkan untuk memperkuat surveilans, respons cepat, dan pengendalian penyakit di pintu masuk.



Kunjungan Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes) RI dr. Benjamin Paulus Octavianus dalam rangka peninjauan pelaksanaan Skrining Tuberkulosis (TBC) terintegrasi Cek Kesehatan Gratis (CKG)



Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar bersama Ibu Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan Direktur Utama RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo turut mendampingi Wakil Menteri Kesehatan Republik Indonesia di Bandara Sultan Hasanuddin, Makassar. Pendampingan ini dilakukan setelah rangkaian kunjungan kerja Wakil Menteri Kesehatan dalam rangka pelaksanaan Skrining TBC Terintegrasi Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep. Langkah masif ini mendukung target nasional menurunkan kasus TBC sebesar 50% pada tahun 2030, mengingat Indonesia berada di peringkat kedua dunia untuk kasus TBC. Kolaborasi lintas sektor menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran setiap rangkaian kegiatan, sekaligus memperkuat komitmen bersama dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang semakin optimal bagi masyarakat.

Situasi Penyakit Infeksi Emerging dan Potensi KLB

Ringkasan negara terjangkit dan pola epidemiologi global.

Periode 2 - 8 Agustus 2026

Cakupan laporan: Amerika, Eropa, Afrika, serta Asia-Pasifik.

19

negara terpantau

10

jenis penyakit

4

kawasan dunia

7

negara melaporkan West Nile

Amerika dan Afrika

Negara	Penyakit dilaporkan
Amerika Serikat	Legionellosis, Virus West Nile, Listeriosis
Argentina	Virus Hanta
RD Kongo	Ebola, Polio
Sudan Selatan	Polio

Interpretasi epidemiologis: Virus West Nile mendominasi laporan Eropa dan Amerika. Polanya konsisten dengan transmisi musiman melalui nyamuk Culex. Burung berperan sebagai reservoir. Sekitar 80% infeksi tidak bergejala. Polio di Afrika menuntut surveilans acute flaccid paralysis dan penguatan imunisasi. Ebola memerlukan deteksi cepat, isolasi kasus, dan penelusuran kontak.

Eropa

Negara	Penyakit dilaporkan
Prancis	Virus West Nile
Spanyol	Legionellosis, Virus West Nile, Listeriosis, Meningokokus, CCHF
Italia	Virus West Nile
Rumania	Virus West Nile
Makedonia Utara	Virus West Nile
Yunani	Virus West Nile

Asia dan Pasifik

Negara	Penyakit dilaporkan
Pakistan	CCHF
China	COVID-19, Mpox, Legionellosis, Listeriosis
Korea Selatan	COVID-19, Virus Hanta
Jepang	Mpox, Legionellosis, Meningokokus
Laos	Polio

Interpretasi epidemiologis: Mpox tersebar di lima negara Asia. Penularan terutama terjadi melalui kontak fisik erat. COVID-19 tetap membutuhkan pemantauan tren sindrom pernapasan. CCHF di Pakistan berkaitan dengan gigitan kutu atau paparan darah hewan terinfeksi. Polio di Laos menegaskan kebutuhan cakupan imunisasi tinggi dan surveilans lumpuh layuh akut.

Negara	Penyakit dilaporkan
Thailand	COVID-19, Mpox, Meningokokus
Indonesia	Mpox
Singapura	Mpox, Legionellosis, Meningokokus
Australia	Legionellosis, Meningokokus

Pola transmisi dan prioritas kewaspadaan

Virus West Nile

7 negara

Transmisi melalui nyamuk Culex. Peningkatan risiko mengikuti aktivitas vektor dan musim panas. Fokus pada surveilans kasus neurologis.

Legionellosis

6 negara

Paparan berasal dari aerosol sistem air terkontaminasi. Investigasi perlu menilai gedung, hotel, fasilitas kesehatan, dan menara pendingin.

Mpox

5 negara

Penularan utama melalui kontak erat. Pelacakan kontak, diagnosis dini, komunikasi risiko, dan perlindungan tenaga kesehatan tetap diperlukan.

Meningokokus

5 negara

Penularan terjadi melalui droplet dan kontak dekat. Penyakit dapat berkembang cepat. Respons memerlukan terapi segera dan profilaksis kontak.

Polio

3 negara

Penularan terutama melalui jalur fekal-oral. Anak belum lengkap imunisasi paling rentan. Surveilans AFP dan kualitas imunisasi menjadi prioritas.

CCHF dan Virus Hanta

2 negara

Keduanya bersifat zoonotik. CCHF terkait kutu dan ternak. Hantavirus terkait paparan ekskreta rodensia. Pencegahan harus berbasis risiko lokal.

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

WEEK

30

Minggu ke-31 (2 s/d 8 Agustus 2026)

WEEK

31

ARRIVALS

DEPARTURES

=

ARRIVALS

DEPARTURES



2



3



ARAB SAUDI



3



3



1 Flt



=



599



1.297



1.301



1.271



802 pax



26 pax



4



4



SINGAPURA



3



3



1 Flt



1 Flt



218



462



337



462



119 pax



82 pax



11



11



MALAYSIA



11



11



101 pax



7 pax



1.616



1.317



1.515



1.137



0



0

CHARTER FLIGHT



0



0



0



0



0



0

Pada minggu ke-31 (2–8 Agustus 2026), pengawasan penerbangan internasional di BBKK Makassar mencatat 17 kedatangan pesawat dengan 3.153 penumpang dan 16 keberangkatan dengan 2.870 penumpang. Dibandingkan minggu ke-30, jumlah penumpang kedatangan meningkat sebesar 24,5%, sedangkan keberangkatan menurun sebesar 6,7%. Peningkatan kedatangan terutama berasal dari Arab Saudi, yaitu dari 699 menjadi 1.301 penumpang (86,1%), diikuti Singapura dari 218 menjadi 337 penumpang (54,6%). Malaysia masih menjadi jalur dengan mobilitas terbesar, dengan 1.515 penumpang datang dan 1.137 penumpang berangkat pada minggu ke-31.

Secara epidemiologis, peningkatan arus penumpang internasional, khususnya dari Arab Saudi dan Malaysia, perlu menjadi perhatian karena mobilitas penduduk dapat meningkatkan risiko importasi dan penyebaran penyakit menular melalui pintu masuk negara. Oleh karena itu, penguatan surveilans epidemiologi, skrining kesehatan, deteksi dini terhadap pelaku perjalanan yang bergejala, serta koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan perlu terus dilakukan. Data pergerakan penumpang ini dapat menjadi salah satu indikator kewaspadaan dini, namun belum dapat menunjukkan adanya peningkatan penyakit tertentu tanpa didukung data hasil skrining, temuan kasus, dan informasi situasi penyakit dari negara asal atau tujuan.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2 - 8 Agustus 2026)

DOKUMEN

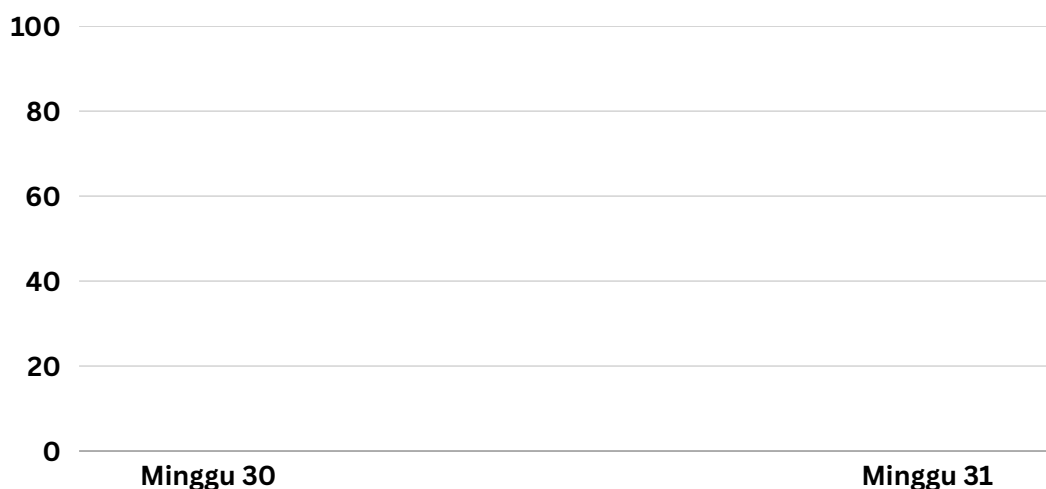
NOTIFIKASI



Pada **minggu ke-30** tidak terdapat dokumen notifikasi keluar (0 dokumen). Ini disebabkan oleh telah berakhirnya proses debarkasi haji sehingga arus pelaku perjalanan dari Arab Saudi menurun secara drastis.

Pada **minggu ke-31**, tidak terdapat dokumen notifikasi keluar (0 dokumen). Meskipun demikian, masih terdapat pelaku perjalanan internasional yang berasal dari perjalanan umrah serta dari Singapura dan Malaysia. Hasil pemantauan menunjukkan tidak ditemukan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) yang bergejala, sehingga tidak diperlukan penerbitan dokumen notifikasi pada periode tersebut.

● Dokumen Notifikasi Keluar



Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2 -8 Agustus 2026)

SULAWESI SELATAN

WILKER PELABUHAN MALILI

MV. BARI GOLD
Bendera : Panama
GT : 9976
Last Port:Singapore
Next port:Yokkaichi,Japan
ETA : 05/08/2026

Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

- 1.Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K masih valid
 - 2.Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
 - 3.RBA kategori Resiko Sedang (Kuning)
 - 4.Pemeriksaan kapal di zona labuh
 5. Jumlah awak 19 orang dg kondisi sehat
 Suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$: Nihil
 gejala lain : Nihil
 6. Pemeriksaan Faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
 7. Pemeriksaan Faktor Risiko / Kesling : tidak ditemukan FR
 8. SSHP All Indonesia (warna hijau)
 9. Free pratique Date 05/08/2026 ; Time 10.15 Lt
- Dari hasil pengawasan tersebut kapal dinyatakan memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan & diizinkan untuk sandar didermaga & melanjutkan kegiatan.

MV. SPRING AMIR
Bendera : HongKong
GT : 9981
Last : Zhangjiagang,China
Next port:Pomalaa,Indonesia
ETA : 03/08/2026

Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

- 1.Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K masih valid
 - 2.Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
 - 3.RBA kategori Resiko Sedang (Kuning)
 - 4.Pemeriksaan kapal di zona labuh
 5. Jumlah awak 19 orang dg kondisi sehat
 - Suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$: Nihil
 - gejala lain : Nihil
 6. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
 7. Pemeriksaan Faktor Risiko / kesling : tidak ditemukan FR
 - 8.SSHP All Indonesia (warna hijau)
 9. Free pratique Date 03/08/2026 ; Time 13.10 Lt
- Dari hasil pengawasan tersebut kapal dinyatakan memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan & diizinkan untuk sandar didermaga & melanjutkan kegiatan.

WILKER BIRINGKASSI

MV.ALWAYS BLESSING
Bendera : *ST Kitts and Nevis
GT : 3819
Last : Dil,Timor Leste
Next port:Dili,Timor Leste
ETA : 06/08/2026

Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

- 1.Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K tidak valid terbit Birngkassi 12Februari 2026 Perpanjangan/pergantian Dokumen
 - 2.Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
 - 3.RBA kategori Resiko Sedang (Kuning)
 - 4.Pemeriksaan kapal di Demaga
 5. Jumlah awak 14 orang dg kondisi sehat
 - Suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$: Nihil
 - gejala lain : Nihil
 6. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
 7. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
 - 8.SSHP All Indonesia (warna hijau)
 9. Free pratique Date 07/08/2026 ; Time 08.45 Lt
- Dari hasil pengawasan tersebut kapal dinyatakan memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan & diizinkan untuk sandar didermaga & melanjutkan kegiatan.

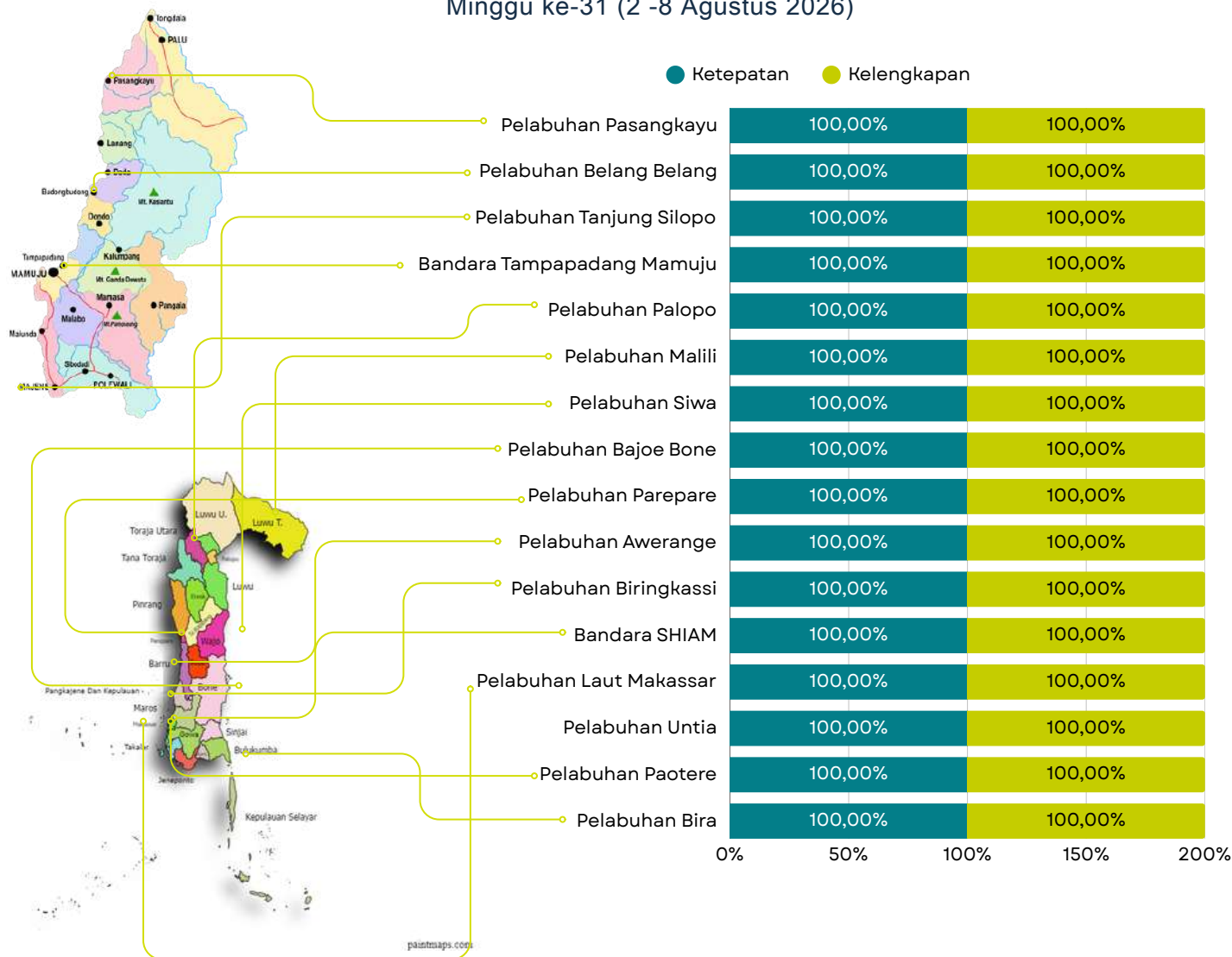
NIHIL

SULAWESI BARAT



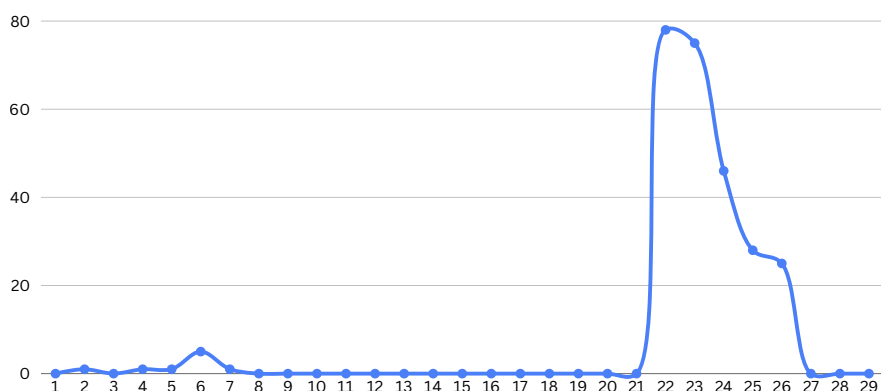
KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2 -8 Agustus 2026)



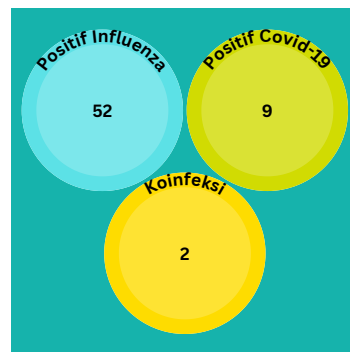
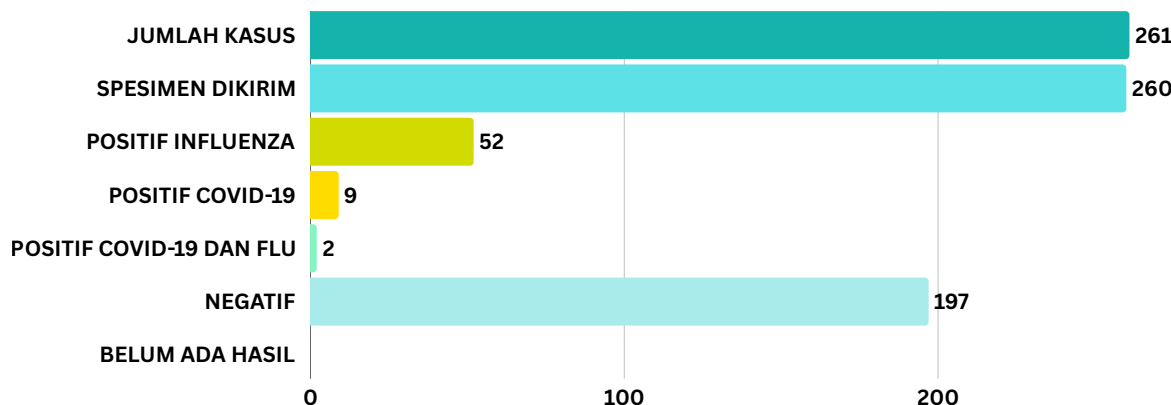
Berdasarkan tabel pemantauan pengisian laporan harian wilayah kerja/pos BBKK Makassar, aspek ketepatan waktu pelaporan menunjukkan bahwa semua wilayah kerja telah menyampaikan laporan secara konsisten sesuai batas waktu yang ditetapkan, yaitu pukul 09.00 WITA. Sebanyak 16 wilayah kerja/pos mencapai tingkat ketepatan waktu 100%. Pada aspek kelengkapan laporan, 16 wilayah kerja capaian mayoritas kelengkapan 100%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengisian laporan harian telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, ketepatan waktu dan kelengkapan pengisian laporan harian merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas sistem surveilans di BBKK Makassar. Diperlukan penguatan pemantauan kepatuhan pelaporan, pemberian pengingat sebelum batas waktu, serta evaluasi terhadap wilayah kerja/pos yang masih mengalami keterlambatan secara berulang. Upaya tersebut penting agar data surveilans tersedia secara cepat, lengkap, dan dapat digunakan untuk mendukung deteksi dini serta respons kesehatan masyarakat secara tepat.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR
HINGGA MINGGU KE-31

Analisis Epidemiologis

Kasus tertinggi sepanjang 2026 adalah pada minggu ke-22 sebanyak 78 kasus, disusul minggu ke-23 sebanyak 75 kasus. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan debarkasi haji yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni hingga 1 Juli 2026. Lonjakan temuan kasus pada jangka waktu tersebut menunjukkan adanya *imported cases* dari jemaah haji yang baru kembali dari perjalanan internasional (Arab Saudi) dan membuktikan bahwa skrining kesehatan pada saat jemaah tiba di asrama haji sangat efektif dalam mendeteksi risiko penularan penyakit respirasi. Tidak ditemukannya kasus pada minggu ke-30 kemungkinan dipengaruhi penurunan kejadian penyakit, penurunan jumlah kedatangan PPLN, serta keterbatasan metode skrining.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR
TAHUN 2026HASIL LABORATORIUM
HINGGA MINGGU KE -31 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-29	M-30	TOTAL HINGGA M-30
Positif Influenza	52	0	52
Positif Covid-19	9	0	9
Positif Flu dan Covid-19	2	0	2
Negatif	197	0	197
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 20%
Positif Rate Covid-19 : 3,46%
Positif Rate Koinfeksi : 0,77%
Total Positif Rate : 24,23%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM
BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 30

Flu A	H1pdm09	18
	AH3	31
	Belum diketahui	2
Flu B	B Victoria	4
Covid-19	Belum diketahui	11

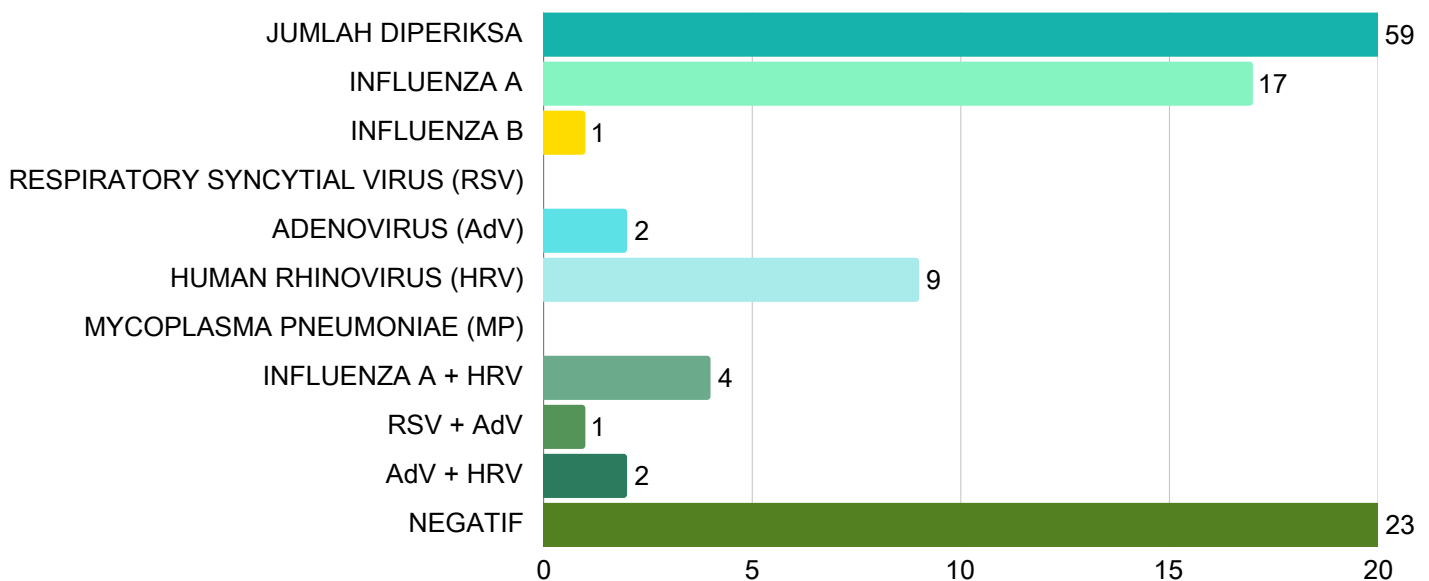
Terdapat 3 kasus koinfeksi, 2 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Analisis Epidemiologis

Tidak ditemukan kasus ILI pada kedatangan internasional sepanjang minggu ke-31 Tahun 2026, tidak ditemukan pelaku perjalanan yang memenuhi kriteria pemeriksaan laboratorium ILI, sehingga tidak dilakukan pengambilan spesimen. Kondisi ini menunjukkan tidak terdapat sinyal klinis atau epidemiologis yang memerlukan pemeriksaan lanjutan selama periode tersebut, namun surveilans tetap dilakukan untuk mendeteksi dini perubahan pola atau munculnya kasus..

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-31

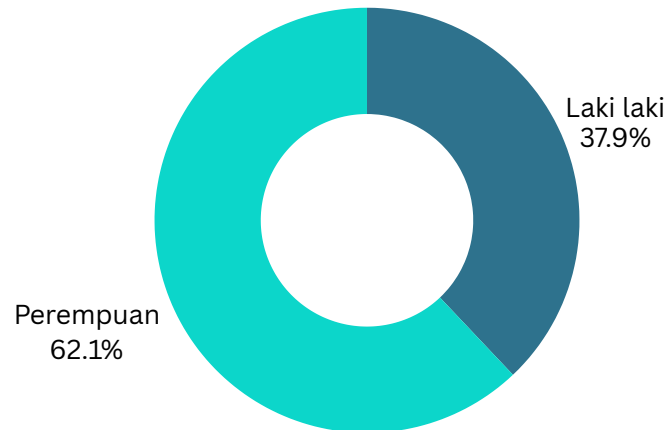
Data pada diagram merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-31 tahun 2026. Dari 59 spesimen yang diperiksa, sebanyak 36 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 23 spesimen memperoleh hasil negatif. Influenza A menjadi patogen yang paling banyak terdeteksi, yaitu 17 kasus, diikuti Human Rhinovirus sebanyak 9 kasus, Adenovirus 2 kasus, dan Influenza B 1 kasus. Selain infeksi tunggal, ditemukan pula koinfeksi berupa Influenza A dan HRV sebanyak 4 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pada minggu epidemiologi ke-31 tidak terdapat tambahan pemeriksaan TCM/POCT sehingga jumlah pemeriksaan dan distribusi hasil tetap sama dengan minggu sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan tidak ditemukannya Pelaku Perjalanan Luar Negeri yang mengalami gejala atau memenuhi kriteria pemeriksaan, baik yang datang dari Singapura dan Malaysia maupun jemaah umrah yang kembali dari Arab Saudi.

Pada minggu epidemiologi ke-30 dan ke-31 tidak terdapat tambahan pemeriksaan TCM/POCT karena tidak ditemukan pelaku perjalanan yang memenuhi kriteria pemeriksaan. Temuan cenderung lebih banyak pada periode haji karena jumlah jemaah besar dan kedatangan lebih terkonsentrasi, sehingga peluang menemukan pelaku perjalanan bergejala lebih tinggi. Sebaliknya, pada periode umrah, kedatangan lebih tersebar dan jumlah jemaah per kelompok relatif lebih kecil, sehingga temuan dan pemeriksaan laboratorium cenderung lebih rendah. Kondisi ini mencerminkan perbedaan pola perjalanan dan intensitas paparan, bukan berarti tidak terdapat risiko penyakit..

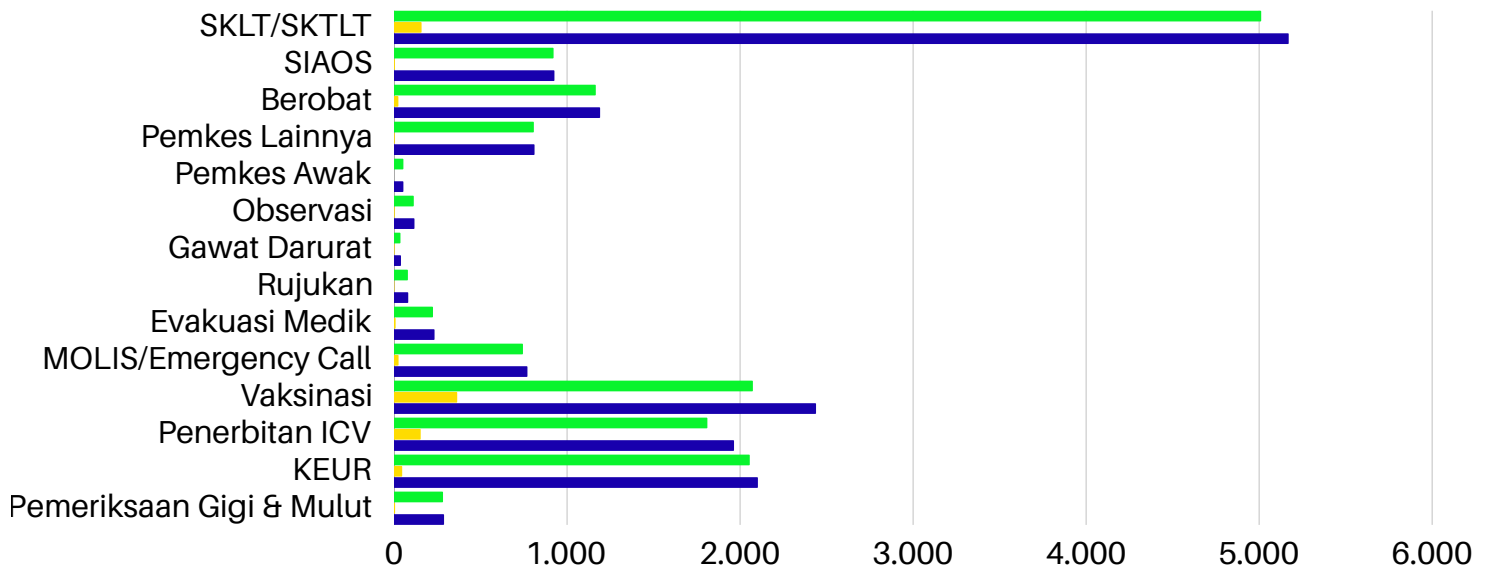
LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2 - 8 Agustus 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE 29 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 62.1% sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 37.9 %

● Hingga Minggu 30 ● Minggu ke-31 ● Total Layanan Hingga Minggu 31 Tahun 2026

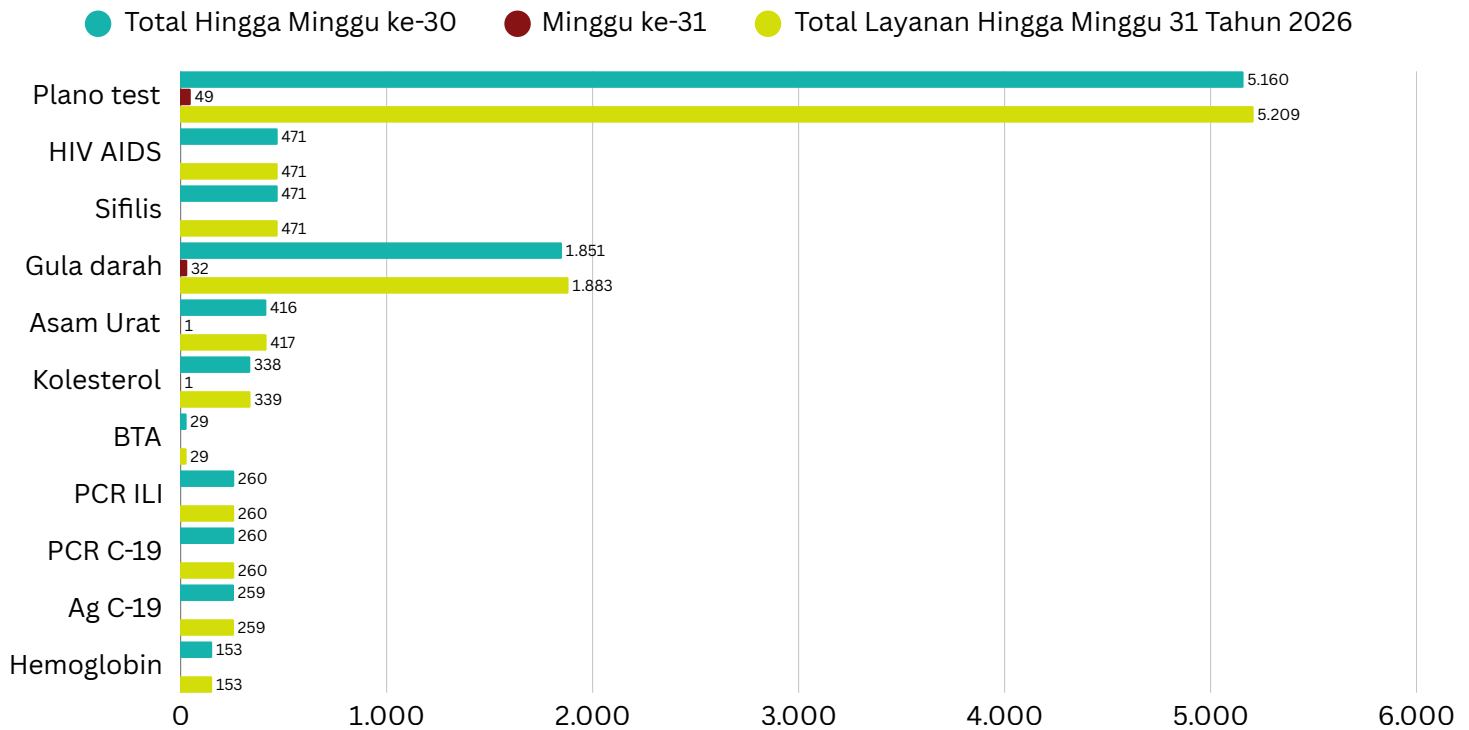
**Tren Kunjungan Klinik dan Layanan Kesehatan**

- Pada Minggu ke-31 Tahun 2026, layanan klinik di BBKK Makassar menunjukkan aktivitas yang tetap didominasi oleh layanan terkait kesehatan perjalanan. Hingga minggu ke-31, penerbitan SKLT/SKTLT menjadi layanan dengan jumlah tertinggi, yaitu 5.171 layanan, setelah mengalami penambahan 159 layanan pada minggu berjalan. Selanjutnya, layanan Vaksinasi mencapai 2.439 layanan dengan penambahan 365 layanan, diikuti KEUR sebanyak 2.103 layanan (bertambah 47 layanan), Penerbitan ICV sebanyak 1.965 layanan (bertambah 154 layanan), dan Berobat sebanyak 1.191 layanan dengan penambahan 25 layanan. Layanan lainnya meliputi SIAOS sebanyak 927 layanan, Pemeriksaan Lainnya sebanyak 812 layanan, MOLIS/Emergency Call sebanyak 771 layanan, Pemeriksaan Gigi dan Mulut sebanyak 298 layanan, Evaluasi Medik sebanyak 234 layanan, Observasi sebanyak 118 layanan, Rujukan sebanyak 82 layanan, Pemkes Awak sebanyak 54 layanan, serta Gawat Darurat sebanyak 40 layanan.
- Layanan vaksinasi mencatat penambahan mingguan tertinggi, yaitu 365 layanan, diikuti penerbitan SKLT/SKTLT sebanyak 159 layanan, Penerbitan ICV sebanyak 154 layanan, dan KEUR sebanyak 47 layanan. Tingginya pemanfaatan layanan terkait perjalanan tersebut menunjukkan bahwa BBKK Makassar tetap memegang peran penting dalam mendukung penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan, khususnya melalui penerbitan dokumen kesehatan perjalanan, pemberian vaksinasi internasional, serta verifikasi kelayakan kesehatan bagi pelaku perjalanan. Kondisi ini menuntut konsistensi dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, skrining faktor risiko penyakit, pencatatan riwayat kesehatan yang akurat, serta penyampaian edukasi kesehatan kepada seluruh pengguna layanan.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2 -8 Agustus 2026)

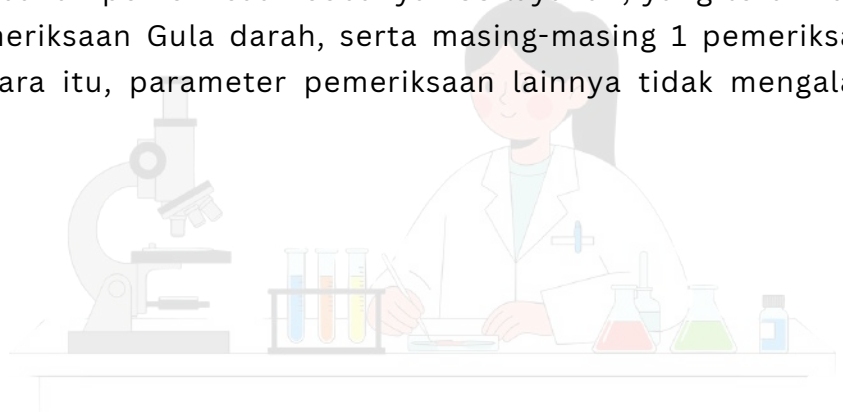
Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

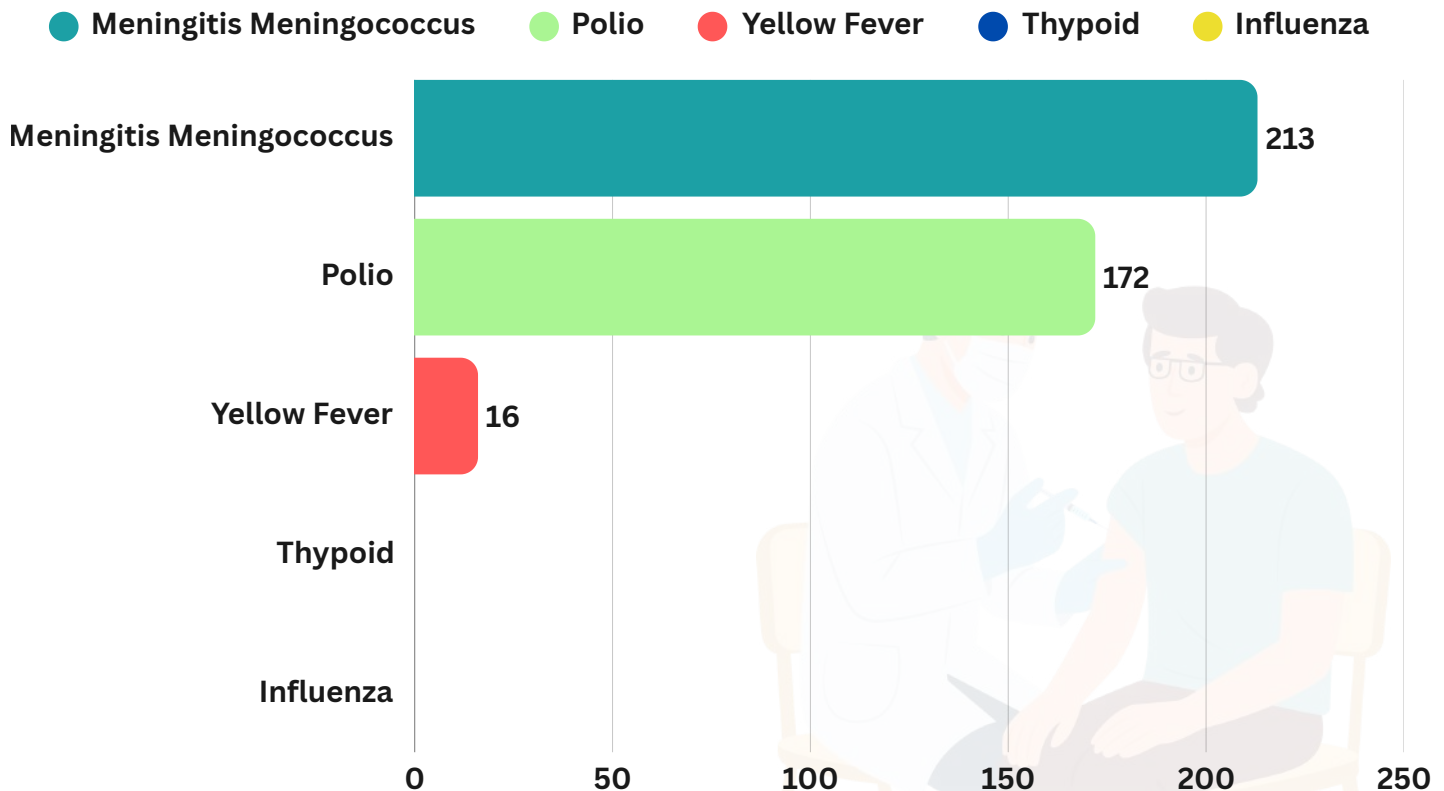
Hingga Minggu ke-31 Tahun 2026, BBKK Makassar telah melaksanakan 10.105 pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan dengan jumlah tertinggi adalah Plano test sebanyak 5.209 pemeriksaan, diikuti Gula darah sebanyak 1.883 pemeriksaan. Selanjutnya, pemeriksaan HIV/AIDS dan Sifilis masing-masing berjumlah 471 pemeriksaan, Asam Urat sebanyak 416 pemeriksaan, Kolesterol sebanyak 338 pemeriksaan, PCR ILI dan PCR C-19 masing-masing sebanyak 260 pemeriksaan, Ag C-19 sebanyak 259 pemeriksaan, Hemoglobin sebanyak 153 pemeriksaan, serta BTA sebanyak 29 pemeriksaan.

Pada Minggu ke-31, terdapat penambahan pemeriksaan sebanyak 83 layanan, yang terdiri atas 49 pemeriksaan Plano test, 32 pemeriksaan Gula darah, serta masing-masing 1 pemeriksaan Asam Urat dan Kolesterol. Sementara itu, parameter pemeriksaan lainnya tidak mengalami penambahan pada minggu tersebut.



LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 31 (2 - 8 Agustus 2026)



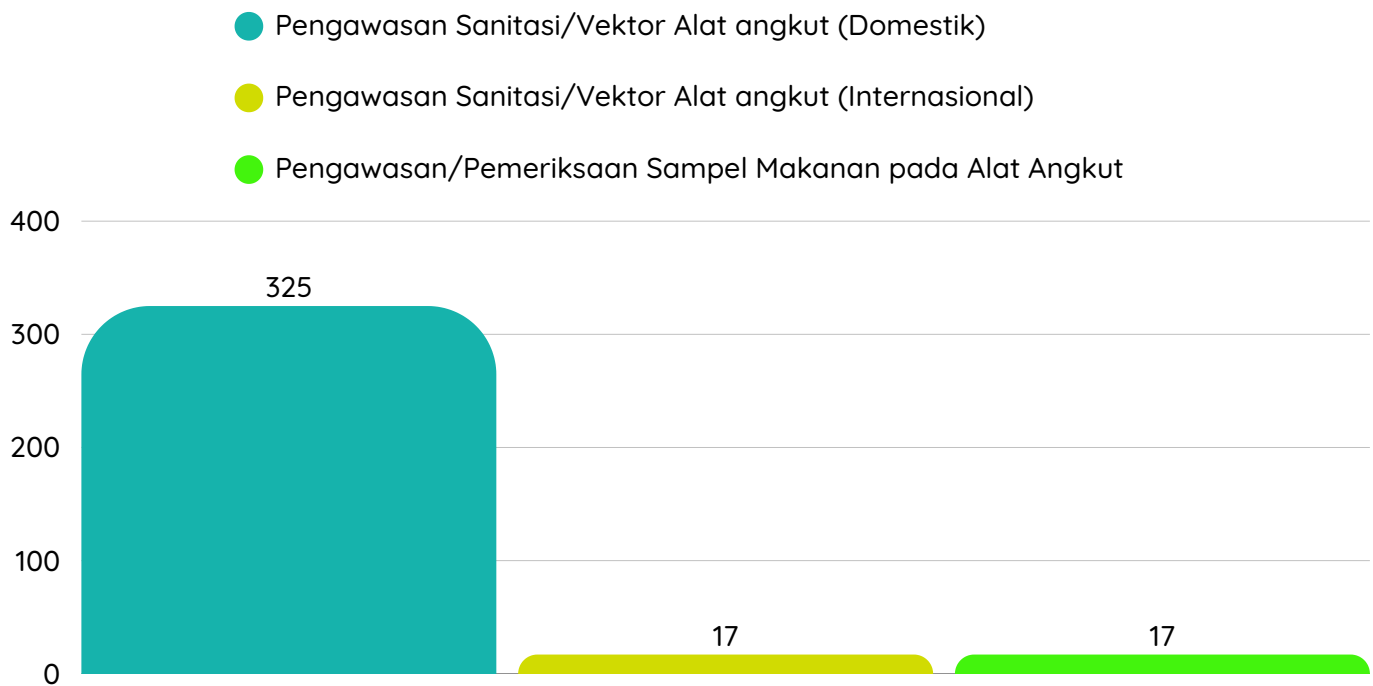
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan data layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar pada minggu ke-31, yaitu periode 2 -8 Agustus 2026, tercatat sebanyak 401 pelayanan vaksinasi. Jenis vaksin yang paling banyak diberikan adalah Meningitis Meningococcus sebanyak 213 pelayanan (53,2%), diikuti vaksin Polio sebanyak 172 pelayanan (43,0%), Yellow Fever sebanyak 16 pelayanan (3,8%), dan Typhoid serta Influenza Pada periode minggu ke-31 ini tidak tercatat adanya pelayanan vaksin.

Dominasi vaksin Meningitis Meningokokus dan Polio berkaitan dengan pelayanan kesehatan bagi jemaah umrah. Kedua vaksin tersebut mencakup 385 pelayanan atau sekitar 96,2 % dari total seluruh vaksinasi. Tingginya jumlah pelayanan ini menggambarkan besarnya mobilitas masyarakat yang akan melaksanakan perjalanan umrah serta kebutuhan perlindungan kesehatan sebelum melakukan keberangkatan.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 31 (2 - 8 Agustus 2026)



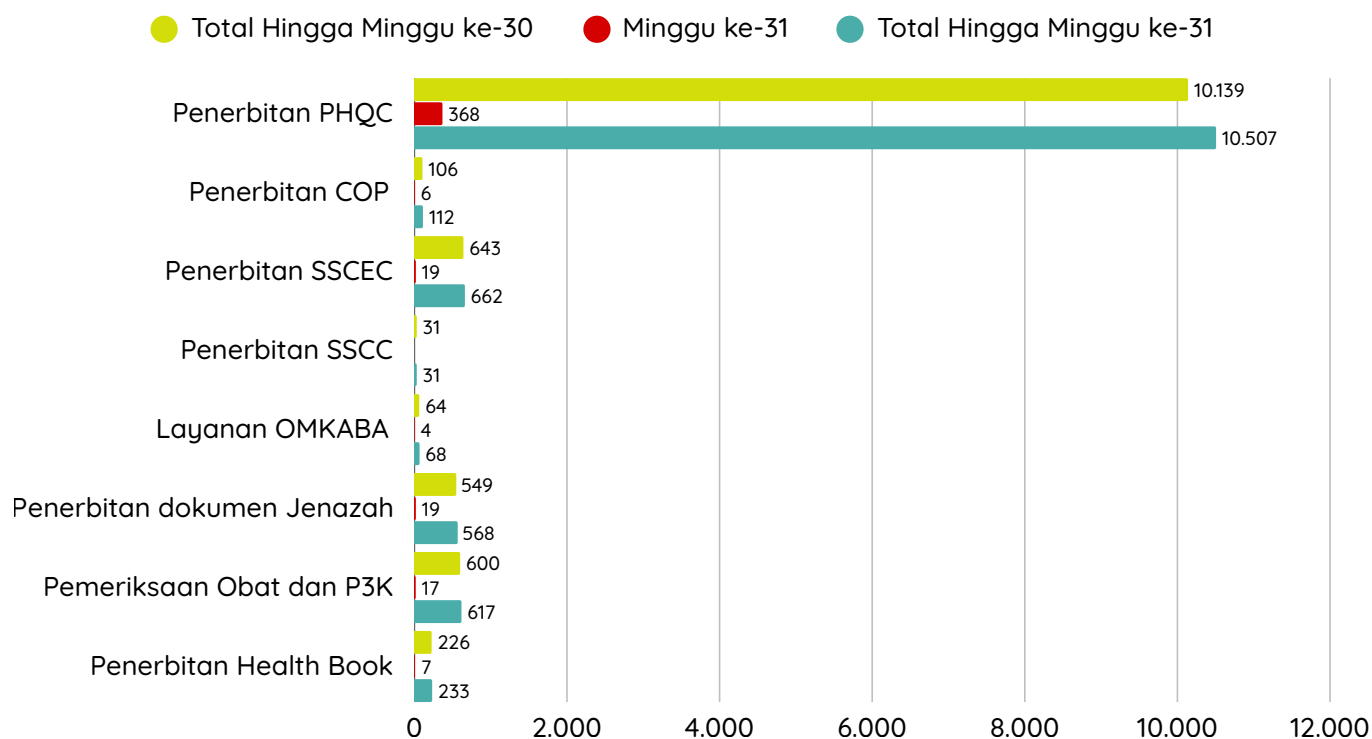
Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik pengawasan dan pemeriksaan sanitasi alat angkut di BBKK Makassar pada Minggu ke-31 (2 - 8 Agustus 2026), tingginya jumlah pengawasan alat angkut domestik menunjukkan besarnya beban kerja pengendalian sanitasi pada jalur transportasi dalam negeri. Pemeriksaan perlu mencakup kebersihan ruang penumpang dan awak, tempat penyimpanan makanan, ketersediaan air bersih, pengelolaan limbah, toilet, tempat sampah, serta tanda-tanda keberadaan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus. Sementara itu, jumlah pemeriksaan sampel makanan yang hanya lima kegiatan perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan jumlah penyediaan makanan pada alat angkut dan tingkat risikonya. Pengambilan sampel makanan sebaiknya dilakukan secara berbasis risiko, terutama pada makanan siap saji, makanan yang disimpan dalam waktu lama, serta makanan dengan pengendalian suhu yang tidak memadai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengawasan pada minggu ke-31 menunjukkan bahwa kegiatan BBKK Makassar telah berfokus pada pencegahan dan pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan pada alat angkut. Untuk memperkuat analisis, laporan berikutnya sebaiknya dilengkapi dengan target pemeriksaan, cakupan pemeriksaan, hasil temuan, tingkat kepatuhan sanitasi, hasil identifikasi vektor, hasil laboratorium sampel makanan, dan tindak lanjut terhadap temuan yang tidak memenuhi syarat.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2- 8 AGUSTUS 2026)



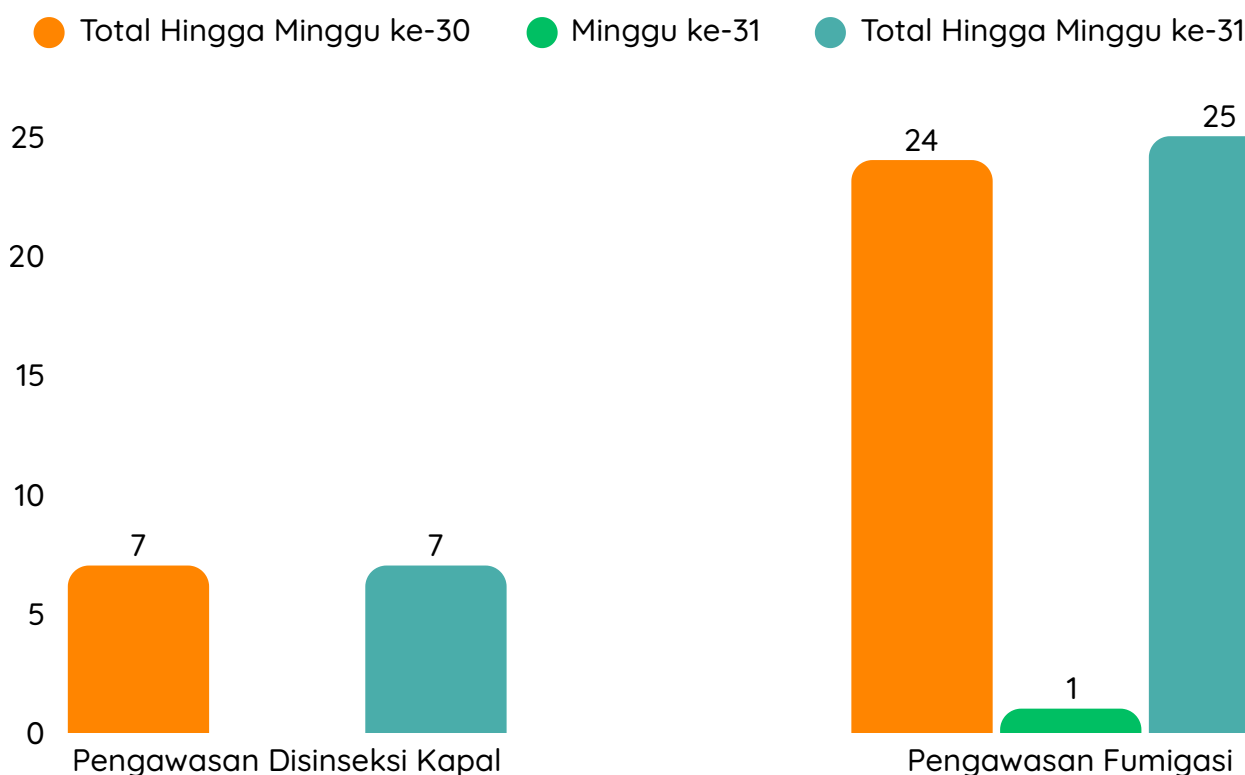
Berdasarkan grafik pengawasan dan penerbitan dokumen kesehatan BBKK Makassar pada Minggu ke-31 (2- 8 Agustus 2026), layanan yang paling dominan tetap pada penerbitan PHQC dengan penambahan 368 dokumen, sehingga total kumulatif mencapai 10.507 dokumen. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa aktivitas pengawasan kesehatan alat angkut di pintu masuk negara masih sangat tinggi dan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pencegahan masuk dan keluarnya faktor risiko kesehatan.

Layanan lainnya juga mengalami peningkatan, yaitu penerbitan SSCEC bertambah sebanyak 19 dokumen (total 662), layanan OMKABA sebanyak 4 layanan (total 68), penerbitan COP sebanyak 6 dokumen (total 112), serta penerbitan SSCC sebanyak NIHIL (total 31). Capaian tersebut mencerminkan bahwa pemeriksaan sanitasi kapal, kelayakan alat angkut, serta pengawasan obat dan bahan kesehatan terus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Selain itu, pada minggu ke-31 dilakukan 17 pemeriksaan obat dan P3K (total 617). Sementara itu, untuk penerbitan dokumen jenazah sebanyak 19 dokumen (total 568) dan Health Book terdapat penambahan sebanyak 7 dokumen pada minggu ini, sehingga total kumulatif 233 dokumen. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pengawasan kesehatan alat angkut, sanitasi, serta penerbitan dokumen kesehatan di wilayah kerja BBKK Makassar tetap berjalan optimal sebagai bagian dari upaya mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan di pintu masuk negara.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2 - 8 AGUSTUS 2026)



Berdasarkan grafik Pengawasan Tindakan Penyehatan Alat Angkut (Kapal) di BBKK Makassar pada Minggu ke-31, periode 2 - 8 Agustus 2026, tidak tercatat pengawasan baru baik pada pengawasan disinseksi kapal maupun pengawasan fumigasi.

Secara kumulatif, jumlah pengawasan disinseksi kapal hingga Minggu ke-31 tidak mengalami perubahan dibandingkan Minggu ke-30

- Pengawasan Disinseksi Kapal: Tetap sebanyak 7 kegiatan (sama seperti capaian kumulatif Minggu ke-30).
- Pengawasan Fumigasi Kapal: Terdapat 1 kegiatan, sehingga total 25 kegiatan fumigasi sampai minggu 31.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 31 (2 - 8 Agustus 2026)

Bergejala

4

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

7

Tidak Berisiko

5331

Langgah berdasarkan date of arrival

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	1.571	3	0	2	1.566
2.	Saudi Arabia	2.210	1	0	0	2.209
3.	American Samoa	1	0	0	0	1
4.	Norway	1	0	0	0	1
5.	Papua New Guinea	3	0	0	0	3
6.	Australia	30	0	0	0	30
7.	Spain	28	0	0	0	28
8.	Austria	2	0	0	0	2
9.	Azerbaijan	1	0	0	0	1
10.	Greece	2	0	0	0	2
11.	Cambodia	1	0	0	1	0
12.	Maldives	1	0	0	0	1
13.	Total keseluruhan	5.342	4	0	7	5.331

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Berdasarkan hasil skrining terhadap 5.331 Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) mengenai negara yang dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia, sebagian besar pelaku perjalanan tergolong tidak berisiko yaitu sebanyak 5331 orang (99,79 %). Sebanyak 7 orang (0,13 %) tercatat memiliki riwayat kunjungan ke daerah terjangkit, sedangkan 4 orang teridentifikasi bergejala serta tidak ada ditemukan PPLN dengan riwayat kontak

Pada minggu ke 31 tahun 2026, pengisian aplikasi All Indonesia oleh PPLN didominasi dari Arab Saudi dan Malaysia seperti yang terlihat dalam tabel. Dimana Arab Saudi merupakan negara dengan jumlah riwayat kunjungan terbanyak yaitu 2.210 orang dengan terdapat 1 orang bergejala. Sedangkan Malaysia terbanyak kedua sebanyak 1.571 orang dengan 3 orang bergejala. Distribusi menunjukkan bahwa mayoritas PPLN tidak memiliki faktor risiko berdasarkan riwayat perjalanan.

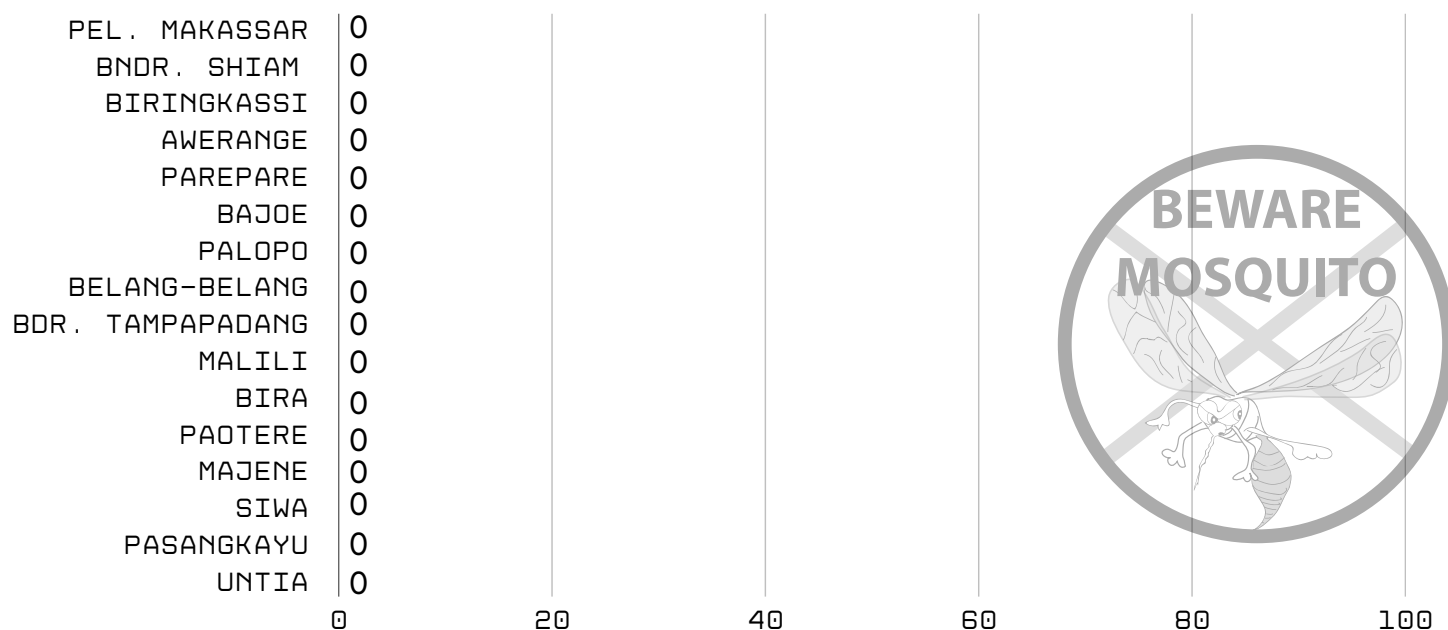
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 31 (2 - 8 Agustus 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN JULI 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.

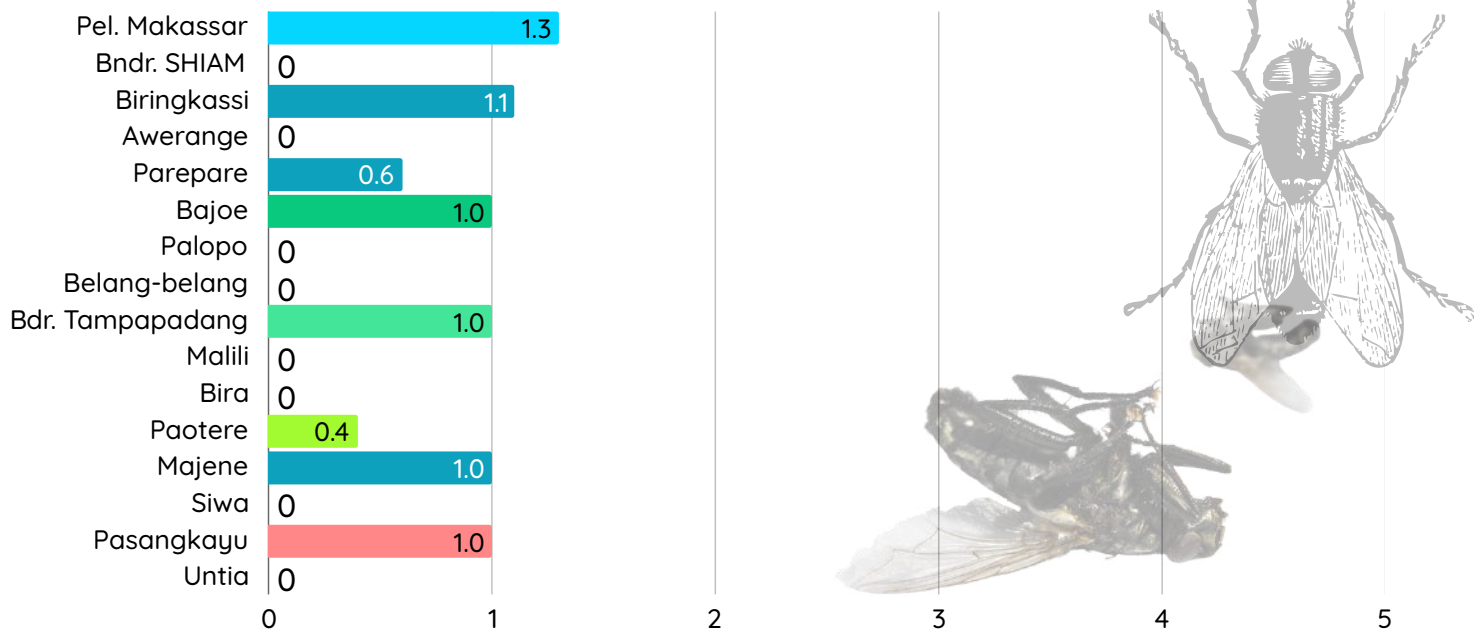
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2 - 8 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN JULI 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 8 dari 16 wilayah kerja (50%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Bandara SHIAM, Awerange, Palopo, Belang-belang, Malili, Bira, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan karena separuh wilayah kerja masih ditemukan lalat. Dengan demikian, strategi pengendalian sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemberantasan lalat dewasa, tetapi terutama pada pengendalian sumber dan perbaikan sanitasi lingkungan sebagai upaya pencegahan pada mata rantai penularan.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Biringkassi, Bajoe, Bandara Tampa Padang, Majene dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Juli menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

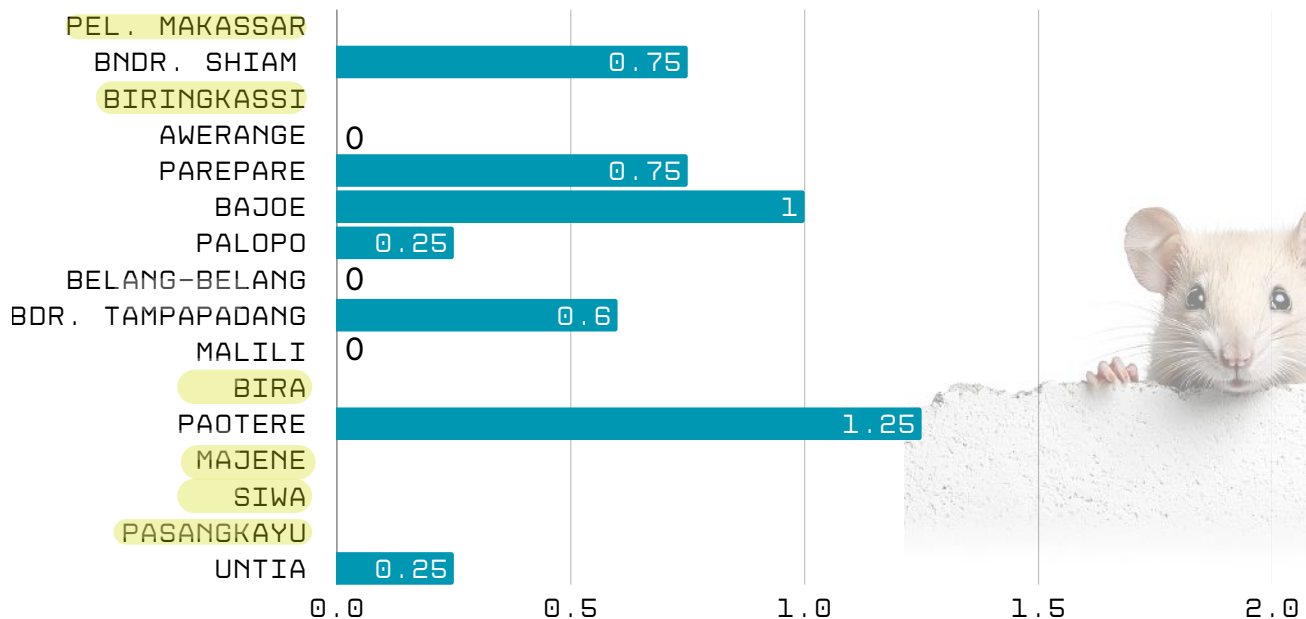
16 dari 16 lokasi

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/ bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2 - 8 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN JULI 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini.

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

 Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

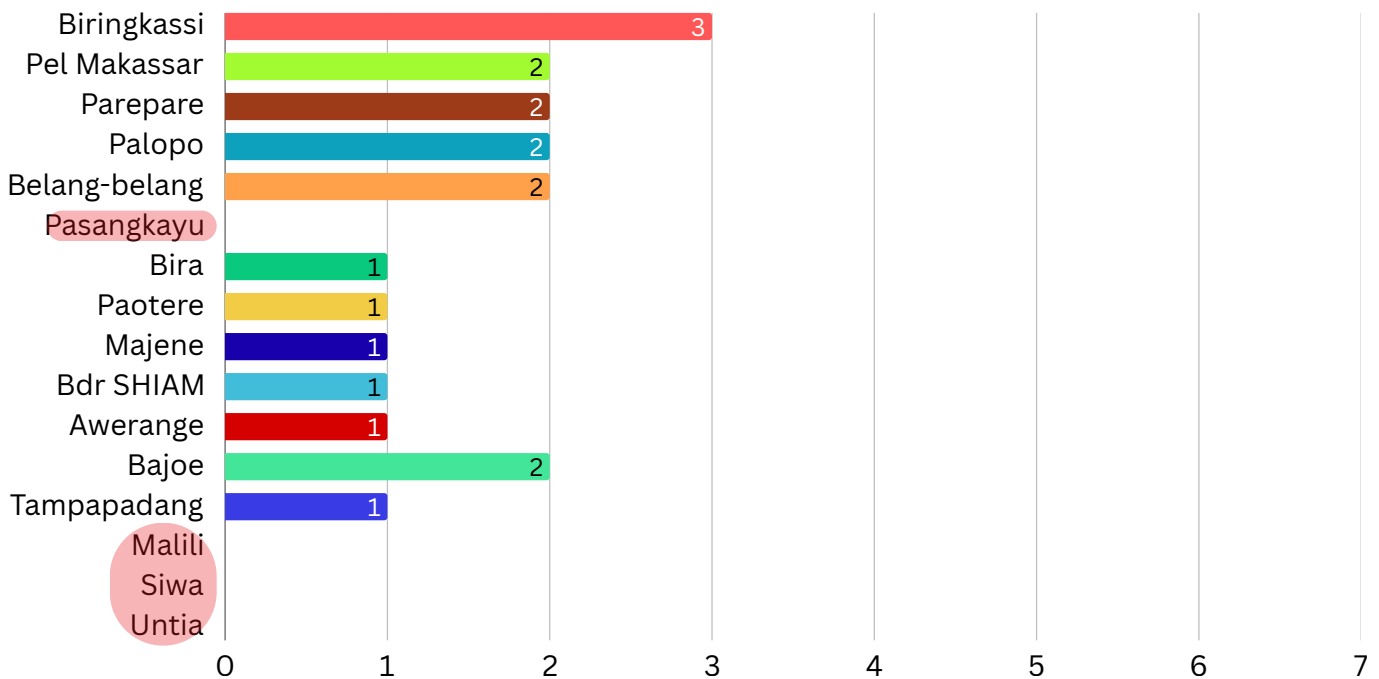


HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (2 - 8 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN JULI 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktivitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan



12 dari 16 lokasi

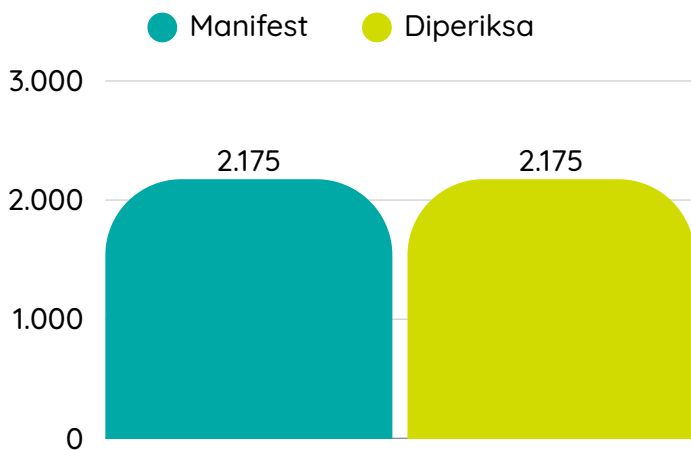


Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

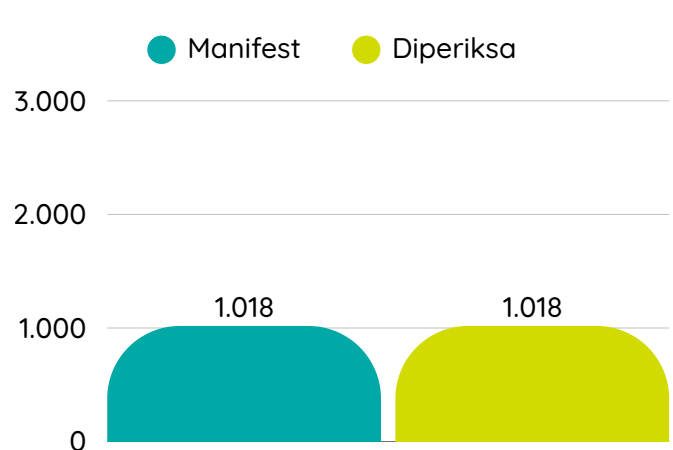
Minggu ke-31 (2 - 8 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 30



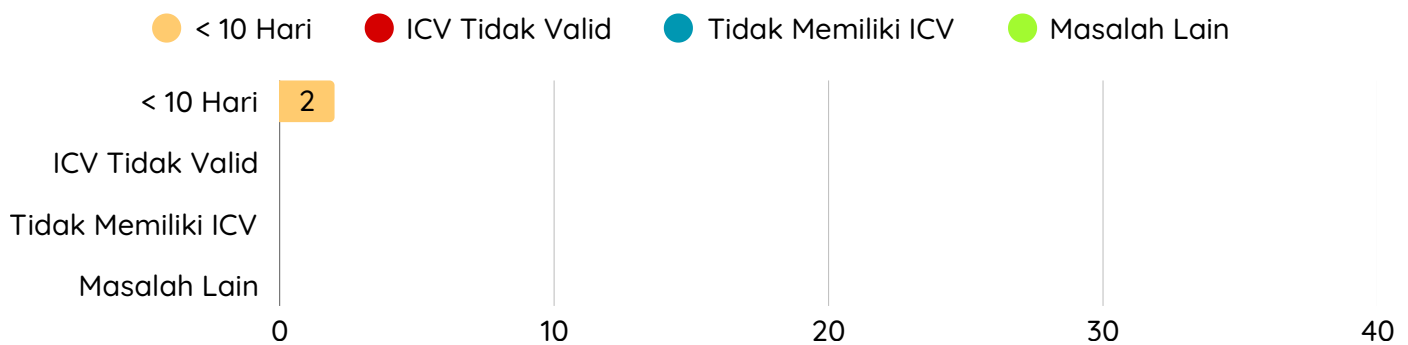
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 31



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 31 terhadap 1.018 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%, Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat 2 ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari, dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain masing masing tidak ditemukan

Secara epidemiologi, kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan pelaku perjalanan yang berangkat ke luar negeri tetap menjadi salah satu tugas utama untuk mencegah risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Secara keseluruhan, pengawasan ICV pada minggu ke-31 telah terlaksana secara efektif dengan cakupan pemeriksaan yang maksimal dan tingkat kepatuhan administrasi yang tinggi. Meskipun demikian, masih adanya calon jemaah yang divaksinasi kurang dari 10 hari sebelum keberangkatan menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kepada calon jemaah, biro penyelenggara perjalanan ibadah umrah, serta fasilitas pelayanan kesehatan agar vaksinasi dilakukan lebih awal sesuai ketentuan. Upaya tersebut penting untuk memastikan terbentuknya kekebalan yang optimal sebelum keberangkatan dan mendukung pencegahan penyebaran penyakit meningokokokus pada pelaku perjalanan internasional.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

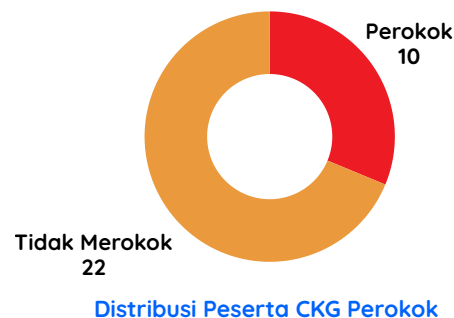
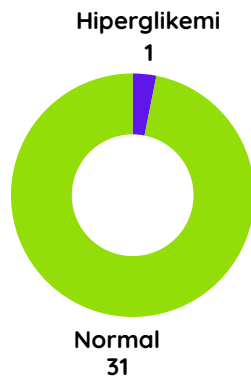
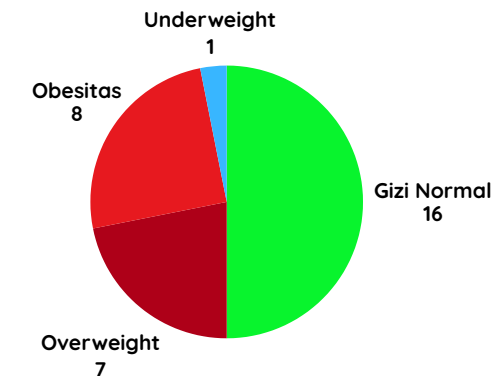
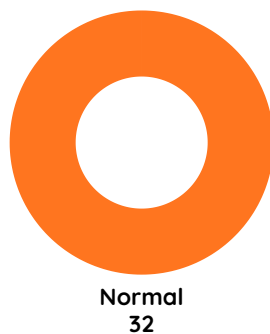
Minggu ke-31 (02 - 08 Agustus 2026)



Pada Minggu Epidemiologi ke-31, Cek Kesehatan Gratis (CKG) hanya dilaksanakan di 1 wilayah kerja, yaitu di Pelabuhan Parepare sebanyak 32 orang.

Pada pemeriksaan status gizi ditemukan sebanyak 16 orang bergizi normal, 1 orang underweight, 7 orang overweight, dan 8 orang obesitas. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, tidak ditemukan orang dengan hipertensi. Terdapat 1 orang hiperglikemi, serta 10 orang memiliki kebiasaan merokok. Dibandingkan minggu lalu, terjadi peningkatan dari segi kuantitas orang yang diperiksa, yakni 18 orang pada minggu 30 menjadi 32 orang pada minggu 31. Namun, terjadi penurunan jumlah titik lokasi pelaksanaan CKG, menjadi hanya pada 1 wilayah kerja pada minggu ini.

Ke depan, diperlukan penguatan koordinasi, penjadwalan yang lebih konsisten, serta optimalisasi mobilisasi sasaran agar pelaksanaan CKG dapat menjangkau seluruh wilayah kerja dan meningkatkan cakupan pemeriksaan.

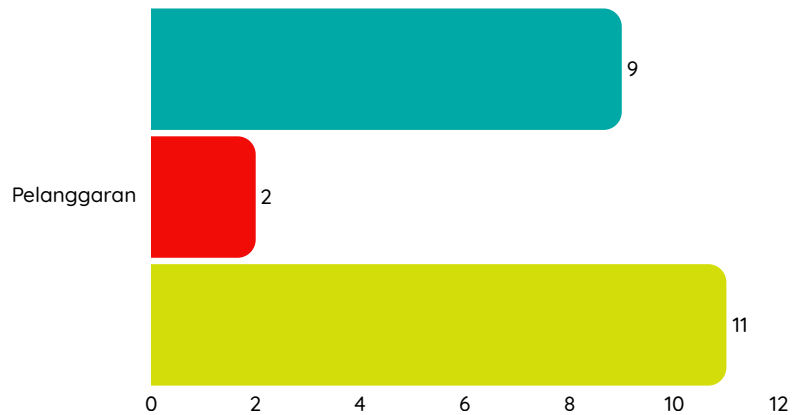


TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-31 (02 - 08 Agustus 2026)

SULAWESI SELATAN

● Total Hingga Minggu 30 ● Minggu 31 ● Total Hingga Minggu 31



Sampai dengan minggu ke-30, tercatat 9 pelanggaran kekarantinaan. Pada minggu ke-31 ditemukan tambahan 2 pelanggaran, sehingga total pelanggaran sampai minggu ke-31 menjadi 11 kasus.

Masih ditemukannya pelanggaran pada minggu ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap ketentuan kekarantinaan masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pelanggaran dapat meningkatkan risiko masuk dan menyebarnya penyakit menular. Oleh karena itu, pengawasan di pintu masuk dan penegakan ketentuan kekarantinaan perlu terus dilakukan secara konsisten untuk mencegah potensi penyebaran penyakit ke masyarakat.

SULAWESI BARAT





KESIMPULAN

- Pada Minggu Epidemiologi ke-31 periode 2 sampai 8 Agustus 2026, BBKK Makassar telah melaksanakan pengawasan kekarantinaan kesehatan, surveilans epidemiologi, pelayanan kesehatan, pemeriksaan laboratorium, vaksinasi internasional, serta pengendalian faktor risiko lingkungan di wilayah kerja pelabuhan dan bandara. Mobilitas pelaku perjalanan internasional masih didominasi oleh rute Malaysia, Arab Saudi, dan Singapura. Kondisi tersebut memerlukan kewaspadaan berkelanjutan karena beberapa negara masih melaporkan penyakit infeksi emerging, seperti COVID-19, Mpox, legionellosis, meningokokus, dan penyakit menular lainnya.
- Hasil pengawasan menunjukkan tidak ditemukan PPLN bergejala yang memerlukan penerbitan dokumen notifikasi. Namun, melalui aplikasi All Indonesia teridentifikasi empat pelaku perjalanan bergejala dan tujuh pelaku perjalanan dengan riwayat kunjungan ke daerah terjangkit. Pengawasan terhadap 1.018 calon jemaah umrah mencapai 100%, dengan temuan dua calon jemaah menerima vaksin kurang dari 10 hari sebelum keberangkatan. Selain itu, terdapat dua pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada minggu berjalan sehingga jumlah kumulatif mencapai 11 pelanggaran.
- Pelayanan kesehatan masih didominasi oleh kebutuhan kesehatan perjalanan. Penerbitan SKLT/SKTLT mencapai 5.171 layanan secara kumulatif, sedangkan vaksinasi mencatat penambahan mingguan tertinggi. Pada minggu ke-31, pelayanan vaksinasi internasional mencapai 401 layanan dan didominasi oleh vaksin Meningitis Meningokokus dan Polio. Pemeriksaan laboratorium telah mencapai 10.105 pemeriksaan secara kumulatif, dengan tambahan 83 pemeriksaan pada minggu berjalan.
- Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis hanya menjangkau 32 orang di Pelabuhan Parepare. Pemeriksaan menemukan satu peserta underweight, tujuh overweight, delapan obesitas, satu hiperglikemia, dan sepuluh perokok. Temuan tersebut menunjukkan perlunya edukasi dan tindak lanjut terhadap faktor risiko penyakit tidak menular. Secara umum, pelaksanaan kegiatan BBKK Makassar pada minggu ke-31 telah berjalan baik. Seluruh wilayah kerja juga mencapai ketepatan dan kelengkapan laporan harian sebesar 100%. Meskipun demikian, cakupan kegiatan, konsistensi pelaksanaan, validitas data, dan tindak lanjut hasil pengawasan masih perlu diperkuat.



REKOMENDASI

1. Memperkuat skrining kesehatan terhadap pelaku perjalanan dari negara atau wilayah yang melaporkan penyakit infeksi emerging, terutama pada rute dengan penumpang tinggi.
2. Meningkatkan edukasi kepada calon jemaah umrah, penyelenggara perjalanan, fasilitas pelayanan kesehatan agar vaksinasi dilakukan paling lambat sesuai batas yang dipersyaratkan sebelum keberangkatan.
3. Memperkuat pengawasan dan penegakan ketentuan kekarantinaan kesehatan, masih ditemukan dua pelanggaran pada minggu ke-31.
4. Mempertahankan surveilans ILI melalui skrining gejala, pengukuran suhu, penilaian perjalanan, serta pemeriksaan laboratorium terhadap pelaku perjalanan yang memenuhi kriteria.
5. Memperluas pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis ke seluruh wilayah kerja. Peserta dengan hiperglikemia, masalah status gizi, dan kebiasaan merokok perlu mendapatkan pemeriksaan lanjutan, atau rujukan.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-30





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar

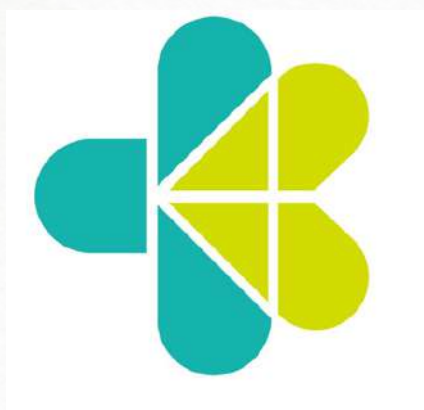


bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes

BBKK Makassar

